

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan memahami suatu peristiwa atau pengalaman secara menyeluruh. Pendekatan ini berfokus pada pemahaman mendalam terhadap perilaku, motivasi, dan pengalaman seseorang melalui deskripsi kata-kata dan gambar, tanpa mengandalkan data angka. Dengan metode ini, peneliti dapat menginterpretasikan serta menjelaskan fenomena secara lebih alami dan mendetail (Ardita, 2023).

Metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono didasarkan pada filosofi postpositivisme, yang meneliti suatu fenomena dalam kondisi alami. Dalam metode ini, peneliti berperan sebagai alat utama dalam penelitian, mengumpulkan data melalui berbagai cara (triangulasi), serta menganalisis data secara induktif. Pendekatan ini lebih berfokus pada makna dan pemahaman mendalam terhadap suatu peristiwa atau fenomena (Sugiyono, 2018).

Penelitian ini menggunakan paradigma postpositivisme. Menurut Creswell, paradigma ini menekankan bahwa hasil penelitian merupakan dampak atau efek dari suatu fenomena. Untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih jelas, penelitian dilakukan dengan mempersempit fokus dan mengajukan berbagai pertanyaan guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam (Creswell J. W., 2018).

Dalam pendekatan postpositivisme, penelitian harus mampu menganalisis suatu gagasan dan menjelaskan keadaan yang sebenarnya, termasuk mengungkap asumsi dasar terkait suatu masalah atau fenomena (Sugiyono, 2018). Secara filosofi, paradigma ini menganut realisme kritis, yang berarti bahwa realitas memang ada dan mengikuti hukum alam. Namun, manusia atau ilmuwan tidak dapat sepenuhnya melihat atau memahami realitas tersebut dengan sempurna (Sugiyono, 2018).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma post-positivisme untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk pelanggaran etika dalam pemeritaan

femisida pada media jurnalisme kuning Tribunnews, Wartakota, dan Poskota. Paradigma ini memverifikasi hasil penelitian dengan berbagai metode. Karena itu, peneliti memilih pendekatan postpositivisme untuk memastikan temuan yang lebih akurat dan dapat diuji kebenarannya.

### **3.2. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif, yaitu pendekatan yang bertujuan menelusuri, mengeksplorasi, dan memahami suatu fenomena utama (Creswell, 2018). Menurut R. Holsti, metode ini digunakan untuk menganalisis pesan secara sistematis guna memahami informasi yang disampaikan oleh komunikator. Analisis isi juga merupakan cara ilmiah untuk meneliti makna dalam suatu pesan komunikasi.

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha memahami dan membangun makna dari suatu realitas, sehingga fokus utama adalah pada proses, peristiwa, dan keaslian data. Dengan menggunakan analisis isi, peneliti perlu mengamati fenomena komunikasi dengan merumuskan objek penelitian secara terperinci. Setiap tahapan penelitian harus dilaksanakan sesuai dengan sasaran yang telah ditentukan. (Ahmad, 2018).

Dapat disimpulkan bahwa metode kualitatif digunakan untuk menemukan dan memahami makna yang tersembunyi atau sulit dipahami di balik suatu fenomena. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi karena bertujuan untuk memperoleh pemahaman tentang bagaimana bentuk-bentuk pelanggaran etika dalam pemeritaan femisida pada media jurnalisme kuning Tribunnews, Wartakota, dan Poskota.

### **3.3. Unit Analisis**

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah 462 artikel berita dari tiga media berita *online* yang dikenal menerapkan gaya jurnalisme kuning. Media-media tersebut dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki kecenderungan untuk menyajikan berita dengan gaya sensasional, menonjolkan

unsur emosional, dan sering kali mengabaikan prinsip-prinsip jurnalistik yang etis, terutama dalam pemberitaan isu-isu sensitif seperti femisida.

Pemilihan 462 artikel berita ini didasarkan pada konten pemberitaan yang memuat kasus femisida dan kekerasan terhadap perempuan dan anak yang diberitakan dalam rentang waktu Januari 2024 hingga Januari 2025. Peneliti menetapkan pembatasan waktu tersebut untuk memetakan bagaimana media jurnalisme kuning merepresentasikan perempuan dan anak dalam konteks kasus femisida selama periode satu tahun terakhir. Berikut merupakan tabel jumlah berita dari ketiga media berita jurnalisme kuning yang dianalisis dalam penelitian ini:

Tabel 3.1. Unit Analisis

No.	Media	Jumlah Berita	Jenis Femisida
1.	Tribunnews.com	213	Femisida dewasa: 118 Femisida anak: 95
2.	Wartakotalive.com	188	Femisida dewasa : 170 Femisida anak : 18
3	Poskota.co.id	61	Femisida dewasa: 56 Femisida anak:5

Sumber: Olahan Peneliti

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dapat dilakukan Data dapat dikumpulkan melalui berbagai cara, seperti kuesioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2018). Namun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini hanya berupa dokumentasi dari berita kasus femisida pada media berita Tribunnews, Wartakota, dan Poskota . Adapun proses pengumpulan data, yaitu :

#### 1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari sumbernya, termasuk dokumen yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, data primer berupa dokumentasi. Menurut Sugiyono, dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan arsip, buku, dokumen, dan gambar yang mengandung informasi untuk mendukung penelitian (Ardita, 2023). Dokumen yang dianalisis pada penelitian ini adalah pada berita kasus femisida pada media berita Tribunnews,

Wartakota, dan Poskota. Pada periode Januari 2024 – Januari 2025. Untuk menemukan berita-berita yang sesuai dengan fokus penelitian, peneliti menggunakan sejumlah kata kunci pencarian seperti “*pembunuhan terhadap perempuan*”, “*pembunuhan terhadap perempuan dan anak perempuan*”, serta “*pembunuhan wanita open BO*”.

## 2. Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui studi kepustakaan. Peneliti mengumpulkan berbagai sumber seperti buku, jurnal *online*, dan referensi lain yang berkaitan dengan topik penelitian dan tujuannya. Setelah itu, data yang diperoleh diproses, dianalisis, dan digunakan sebagai sumber informasi dalam penelitian (Ardita, 2023).

### 3.5. Metode Pengujian Data

Menurut Creswell, validitas dalam penelitian kualitatif tidak memiliki makna yang sama seperti dalam penelitian kuantitatif. Namun, dalam penelitian kualitatif, terdapat upaya untuk memastikan keakuratan hasil dengan menerapkan mekanisme tertentu (Creswell, 2018). Oleh karena itu, pengujian data sangat penting untuk memastikan bahwa data yang digunakan benar-benar kredibel. Sugiyono menjelaskan penelitian kualitatif, keabsahan data diuji melalui beberapa langkah, yaitu memastikan data dapat dipercaya (*credibility*), melihat apakah hasil penelitian bisa diterapkan dalam konteks lain (*transferability*), mengevaluasi konsistensi proses penelitian (*dependability*), dan memastikan hasil penelitian bersifat objektif serta tidak dipengaruhi oleh bias peneliti (*confirmability*) (DAYANTI, 2019).

1. *Credibility* : Teknik ini digunakan untuk memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar mencerminkan kenyataan. Peneliti harus membuktikan bahwa data yang diperoleh akurat dan dapat dipercaya.
2. *Transferability*: Menguji apakah hasil penelitian dapat diterapkan pada situasi atau kelompok lain di luar penelitian awal. Dengan kata lain, penelitian harus memiliki relevansi yang lebih luas.

3. *Dependability*: Mirip dengan reliabilitas dalam penelitian kuantitatif, teknik ini memastikan bahwa proses penelitian dilakukan secara konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan melalui evaluasi mendalam.
4. *Confirmability*: Teknik ini bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian objektif dan tidak dipengaruhi oleh pendapat pribadi peneliti. Peneliti harus mengevaluasi kembali hasil penelitian agar tetap sesuai dengan data yang dikumpulkan.

Penelitian ini menggunakan uji konfirmabilitas untuk memastikan objektivitas data. Uji ini juga dikenal sebagai validasi penelitian, di mana hasil penelitian dianggap objektif jika telah dikonfirmasi oleh beberapa pihak. Proses ini memastikan bahwa hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan selama penelitian. Jika hasilnya sejalan dengan proses yang dilakukan, maka penelitian tersebut dianggap valid. Selain itu, informasi yang disajikan harus akurat dan sesuai dengan kondisi sebenarnya agar dapat dipercaya. Dalam penelitian ini menggunakan rumus Holsti untuk uji reabilitas antar coder.

Coder kedua dalam penelitian ini dipilih berdasarkan pertimbangan pengalaman dan pemahamannya dalam melakukan analisis isi. Sehingga dapat memahami dengan baik tahapan-tahapan analisis, termasuk dalam mengisi lembar coding sheet secara sistematis dan sesuai instrument yang digunakan. Pengalaman tersebut menjadi nilai tambahan yang penting, karena dapat membantu menjaga konsistensi, ketepatan dan validitas dalam proses pengodean data penelitian ini.

$$\text{Reliabilitas Antar-Coder} = \frac{2M}{N1 + N2}$$

Keterangan:

M = Jumlah coding yang sama

N1= Jumlah coding yang dibuat oleh coder 1

N2= Jumlah coding yang dibuat oleh coder 2

Reliabilitas antar-coder atau *intercoder reliability* adalah ukuran yang digunakan untuk melihat seberapa konsisten dua atau lebih penilai (coder) dalam menilai data menggunakan pedoman yang sama. Ini penting dalam analisis isi karena menunjukkan seberapa akurat hasil penilaian. Salah satu cara paling

sederhana untuk menghitung reliabilitas ini adalah dengan menggunakan *persentase persetujuan* (percent agreement), yaitu membandingkan jumlah kesamaan penilaian dengan total jumlah unit yang dianalisis. Semakin tinggi persentase persetujuan, semakin tinggi pula reliabilitasnya. Nilai reliabilitas ini berkisar antara 0 hingga 1, dengan angka minimum yang dapat diterima adalah 0,08 atau 80%. Jika nilai di bawah itu, peneliti perlu meninjau ulang kategori atau instrumen coding yang digunakan. Pendekatan ini banyak digunakan karena praktis dan mudah diaplikasikan dalam penelitian media, termasuk saat menggunakan lembar coding untuk analisis isi (Eriyanto, 2015).

Tabel 3. 2. Hasil Pengujian Reabilitas

Kategori	Indikator	Coder 1	Coder 2	Uji Reabilitas	Persentase
<b>Berdasarkan Komnas Perempuan ada Sembilan jenis femisida.</b>	1. Pembunuhan perempuan oleh pasangan atau mantan pasangan, sering terjadi karena relasi yang penuh kekerasan.	183	201	2(183)/(183+201)	95%
	2. Pembunuhan karena alasan budaya, seperti kehormatan, mas kawin, diskriminasi etnis/ras, tuduhan sihir, mutilasi genital, atau pembunuhan bayi perempuan.	4	4	2(4)/(4+4)	100%
	3. Pembunuhan perempuan dalam perang, termasuk kekerasan seksual sebagai senjata.	-	-	-	-
	4. Pembunuhan pekerja seks oleh klien atau pihak lain karena konflik atau kebencian.	15	15	2(15)/(15+15)	100%
	5. Pembunuhan akibat disabilitas atau kekerasan seksual.	-	-	-	-
	6. Pembunuhan terhadap	-	-	-	-

Kategori	Indikator	Coder 1	Coder 2	Uji Reabilitas	Persentase
	kelompok LGBTQ+ karena prasangka dan kebencian.				
	7. Femisida di Penjara: Pembunuhan perempuan dalam sistem tahanan atau penjara.	-	-	-	-
	8. Pembunuhan oleh orang tak dikenal atau secara sistematis oleh kelompok tertentu.	130	117	2(117)/(130+117)	94%
	9. Pembunuhan aktivis perempuan karena dianggap mengancam kepentingan tertentu	-	-	-	-
<b>Pemberitaan yang mengandung unsur bohong fitnah, sadis, dan cabul.</b>	Keberpihakan kepada korban, jurnalis harus memahami bahwa korban kekerasan, terutama perempuan dan anak tetaplah korban dan tidak boleh disalahkan. Mereka harus diperlakukan dengan empati dan adil, buka justru dianggap sebagai pihak yang bersalah.	227	220	2(220)/(227+220)	98%
	Jurnalis tidak boleh mewawancarai anak yang menjadi korban atau pelaku kejahatan seksual.	-	-	-	-
	Jurnalis tidak boleh mengambil foto atau video yang bisa mengeksploitasi anak secara seksual.	-	-	-	-
	Jurnalis tidak boleh merekayasa atau memaksa anak untuk melakukan hal-hal	-	-	-	-

Kategori	Indikator	Coder 1	Coder 2	Uji Reabilitas	Persentase
<b>Tidak menyebutkan dan menyiarkan identitas korban kejahatan susila dan tidak menyebutkan identitas anak yang menjadi pelaku kejahatan</b>	yang membuat berita lebih menarik.				
	Diksi	103	100	2(100)/(103+100)	98%
	Advokasi untuk pemulihan korban, setelah mengalami kekerasan, korban sering kali mengalami trauma, ketakutan, bahkan kehilangan kepercayaan diri. Oleh karena itu, jurnalis harus memastikan pemberitaannya membantu korban bangkit	206	216	2(206)/(206+216)	97%
	mendapatkan dukungan dan bisa menjalani hidup normal kembali. Jurnalis harus menjaga identitas anak, terutama yang terlibat dalam kasus hukum, menderita penyakit stigma, atau menjadi korban kekerasan. Jurnalis harus berhati-hati saat menulis tentang anak yang hilang atau disandera, kecuali identitasnya sudah diketahui.	20	20	2(20)/(20+20)	100%
<b>Menghormati hak narasumber tentang kehidupan pribadinya, kecuali untuk kepentingan publik</b>	Menjunjung hak asasi manusia (HAM), jurnalis harus memandang perempuan, anak, penyandang disabilitas, dan kelompok rentan sebagai manusia yang memiliki hak untuk diperlakukan dengan adil dan mendapatkan keadilan.	186	200	2(186)/(186+200)	96%
	Jurnalis harus lebih fokus pada isu anak dan berusaha untuk mempromosikan hak-hak anak.	21	21	2(21)/(21+21)	100%
	Jurnalis harus meliput b	20	19	2(19)/(20+19)	97%
	erita tentang anak				

Kategori	Indikator	Coder 1	Coder 2	Uji Reabilitas	Persentase
	dengan seimbang dan mengutamakan kepentingan mereka.				
	Jurnalis harus menghormati hak anak yang tidak ingin diwawancarai.	-	-	-	-

Sumber: Olahan Peneliti

### 3.6. Metode Analisis Data

Menurut Hiles dan Huberman, analisis data dalam penelitian itu terdiri dari tiga komponen yaitu, (1) Reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan data. Ketiga komponen ini harus saling berhubungan dan dilakukan secara berulang untuk menentukan arahan kesimpulan yang diambil benar-benar sesuai dengan hasil penelitian (Zulfirman, 2022).

Teknik analisis data adalah proses menyusun dan mengolah data dari wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi agar lebih mudah dipahami. Proses ini melibatkan pengelompokan, penyederhanaan, hingga penarikan kesimpulan yang jelas.

1. Reduksi data . Tahap ini bertujuan untuk menyaring dan merangkum data yang telah dikumpulkan. Data yang terlalu banyak disederhanakan agar lebih fokus dan relevan dengan penelitian. Proses ini dilakukan terus-menerus selama pengumpulan data berlangsung.
2. Penyajian data. Data yang sudah diringkas kemudian disajikan dalam bentuk yang lebih terstruktur, seperti narasi, bagan, atau hubungan antar kategori. Penyajian ini bertujuan agar data lebih mudah dipahami dan dianalisis.
3. Penarikan data. Tahap terakhir adalah menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan data yang telah diolah. Kesimpulan ini bisa berupa temuan baru atau gambaran dari objek yang diteliti, yang diperoleh dari hubungan antara teori dan data yang telah dikumpulkan.

### 3.7. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran dan rujukan untuk penelitian selanjutnya. Diantaranya adalah:

1. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup analisis peneliti hanya menggunakan tiga pasal kode etik jurnalistik yaitu pasal 4,5 dan 9.
2. Penelitian ini menggunakan buku Panduan Jurnalis Berperspektif Perempuan dan Anak sebagai acuan utama.
3. Interpretasi data dapat dipengaruhi sebagai subjektivitas peneliti sebagai seorang perempuan dan tidak dikonstruksi melalui wawancara ataupun respon dari pembaca.